

Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN 44 Ampenan

Rosdiana Handayani*, Baiq Karni Apriani, Mohamad Mustari

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Pendidikan No. 37, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: rosdianahandayani86@gmail.com

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 07th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai alat perencanaan berbasis data dalam meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan mini riset untuk menggambarkan bagaimana data dari Rapor Pendidikan digunakan oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan prioritas, dan merancang strategi perbaikan di SDN 44 Ampenan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan membantu sekolah mengidentifikasi rekomendasi perbaikan, merancang program strategis, dan mengelola sumber daya secara efektif. Program berbasis data, seperti pelatihan guru dan workshop, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru, yang berpengaruh pada motivasi siswa serta peningkatan capaian akademik dan non-akademik. Kendala dalam memahami rekomendasi dari Rapor Pendidikan diatasi melalui kolaborasi dengan guru, staf, dan komite sekolah. Evaluasi rutin yang dilakukan sebulan sekali memastikan keberlanjutan program perbaikan. Penelitian ini menegaskan peran Rapor Pendidikan sebagai alat strategis untuk mewujudkan perencanaan berbasis data yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Keywords: Mutu Sekolah, Perencanaan Berbasis Data, Rapor Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa. Dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan kebijakan Rapor Pendidikan sebagai alat evaluasi dan refleksi untuk mendukung perencanaan berbasis data (PBD). Kebijakan ini bertujuan membantu satuan pendidikan dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan prioritas, dan merancang program perbaikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Rapor Pendidikan merupakan inovasi dalam sistem evaluasi pendidikan di Indonesia. Diluncurkan pada tahun 2022 dan menjadi bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Episode 19, platform ini dirancang untuk memberikan laporan komprehensif tentang kinerja pendidikan pada berbagai tingkat, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah (<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>).

Pada tahun 2023, Rapor Pendidikan diperbarui dengan fitur-fitur baru seperti halaman ringkasan prioritas pembenahan, analisis akar masalah, dan inspirasi pembenahan. Pemutakhiran ini mendukung satuan pendidikan dan pemerintah daerah dalam merumuskan kegiatan dan anggaran berbasis Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, Rapor Pendidikan Indonesia, yang dirilis pada September 2023, memberikan gambaran capaian pendidikan secara nasional dengan data dari AN, Dapodik, EMIS, BPS, dan aplikasi pendukung lainnya (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2022). Platform ini tidak hanya mempermudah pemangku kepentingan dalam perencanaan berbasis data tetapi juga mendorong kolaborasi luas untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dari laman pusat info rapor pendidikan kemdikbud memaparkan bahwa Rapor Pendidikan menjadi alat bantu utama bagi sekolah untuk merefleksikan kinerja, mengidentifikasi akar masalah, dan menetapkan langkah-langkah perbaikan. Dengan indikator

yang terpilih dari Asesmen Nasional, seperti literasi, numerasi, survei karakter, dan indikator kontekstual lainnya, platform ini memberikan analisis yang terfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, rekomendasi berbasis data yang disediakan oleh platform ini membantu sekolah dalam menyusun program kerja strategis yang berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu tujuan dari implementasi kebijakan ini. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan satuan pendidikan untuk memanfaatkan data secara optimal. Menurut penelitian sebelumnya penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) di kota sebesar 49,5% sehingga perlu mendapat perhatian dari semua pihak terkait (Mustari, 2024). Perencanaan berbasis data tidak hanya memungkinkan sekolah untuk merancang program yang lebih tepat sasaran, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Dengan adanya Rapor Pendidikan, setiap sekolah memiliki kesempatan untuk menyelaraskan perencanaan dengan kebutuhan spesifik siswa dan komunitasnya.

SDN 44 Ampenan memiliki potensi besar dalam memanfaatkan Rapor Pendidikan untuk perencanaan berbasis data. Sebagai salah satu sekolah yang cukup populer di kalangan masyarakat, SDN 44 Ampenan setiap tahun menerima jumlah pendaftar yang melebihi kuota yang ditentukan. Popularitas ini tidak lepas dari kekuatan internal sekolah, termasuk keberadaan guru-guru yang kompeten dan profesional. Dari total 20 orang guru, 12 di antaranya telah memiliki sertifikasi pendidik, dengan semua guru merupakan lulusan S1 dari berbagai bidang. Hal ini mencerminkan kapasitas pendidik yang unggul dalam mendukung proses belajar mengajar. Dari faktor eksternal, SDN 44 Ampenan mendapat dukungan yang besar dari komite sekolah dan wali murid. Dukungan ini tercermin dalam keterlibatan aktif mereka dalam berbagai program sekolah. Selain itu, lokasi sekolah yang strategis turut menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi program-program berbasis data. Salah satu pencapaian penting adalah keberhasilan sekolah ini memperoleh BOS Kinerja selama dua tahun berturut-turut (2023 dan 2024), yang menandakan capaian kemajuan terbaik berdasarkan penilaian Rapor Pendidikan. Tentu hal ini menjadi salah satu kelebihan berkaitan

dengan strategi yang digunakan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui rapor pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana SDN 44 Ampenan memanfaatkan data dari Rapor Pendidikan untuk perencanaan berbasis data dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kekuatan internal dan dukungan eksternal yang dimiliki, sekolah ini menjadi contoh ideal untuk mengkaji bagaimana kebijakan PBD dapat diterapkan secara efektif untuk mendorong perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi satuan pendidikan lain yang berupaya mengimplementasikan perencanaan berbasis data secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran terperinci mengenai situasi aktual dari objek yang diteliti. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode kualitatif menekankan pengumpulan data langsung dari lingkungan alami, sehingga membantu peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan fenomena di lapangan. Pendekatan ini juga ditekankan oleh Creswell (2014), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data berupa deskripsi teks, transkrip lisan, maupun hasil observasi, untuk memahami proses, tindakan, atau perspektif individu dalam konteks tertentu.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk mempelajari dan menyajikan kondisi atau fenomena secara sistematis dan rinci. Nazir (2011) berpendapat bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara terstruktur fenomena tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong (2017), yang menyebutkan bahwa pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh dan mendetail mengenai objek penelitian, sehingga membantu peneliti dalam mengidentifikasi karakteristik utama fenomena yang diteliti. Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi atau multi-metode, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen secara bersamaan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan multi-metode memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas dan kekayaan informasi.

Moleong (2007) menambahkan bahwa triangulasi membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena sosial dan budaya, dengan cara membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber.

Pendekatan ini relevan untuk memahami dinamika implementasi kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks penggunaan Rapor Pendidikan. Dengan analisis mendalam melalui triangulasi data, penelitian ini mampu menyajikan temuan yang lebih kaya dan kredibel (Flick, 2009). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru SDN 44 Ampenan, pengamatan sistematis terhadap gejala yang diamati, dan dokumentasi berupa hasil wawancara, file Rapor Pendidikan dan Rencana Kerja Tahunan sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman tentang Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan adalah platform inovatif yang mengintegrasikan data pendidikan untuk mendukung evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Rapor Pendidikan adalah pengganti atau penyempurnaan dari Rapor Mutu, di mana indikatornya disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan. Dalam Rapor Pendidikan satuan pendidikan tidak melakukan pengisian data langsung ke dalam instrumen, melainkan data diambil dari sistem yang sudah ada, termasuk dari Asesmen Nasional, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB) (Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber lain yang relevan. Satuan pendidikan hanya dipersyaratkan memasukkan data di Dapodik dan kemudian mengikuti Asesmen Nasional (<https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>).

Rapor Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di satuan pendidikan maupun pemerintah daerah. Selain itu, platform ini juga berperan dalam merefleksikan capaian pendidikan yang telah dicapai (Kiriana & Widiasih, 2023) Platform ini menggunakan data dari Asesmen Nasional (AN), termasuk Asesmen

Kompetensi Minimum (AKM), Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar), dan Survei Karakter, untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, proses pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah. Dengan tujuan membangun kompetensi dasar siswa, platform ini mendukung terciptanya pembelajar sepanjang hayat dan pengembangan siswa secara holistik. Informasi dari Sulingjar, misalnya, membantu sekolah mendiagnosis tantangan dan merancang program perbaikan yang relevan

Kepala sekolah, guru, dan staf memahami dengan cukup baik fungsi dan manfaat Rapor Pendidikan sebagai alat untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan. Data dari Rapor Pendidikan digunakan secara optimal untuk menyusun rencana kerja strategis yang berfokus pada prioritas, seperti literasi, numerasi, dan survey karakter. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa rekomendasi yang disajikan dalam Rapor Pendidikan menjadi acuan dalam merancang program-program perbaikan dan pengembangan, seperti pelatihan guru dan peningkatan fasilitas. Pemanfaatan data ini menunjukkan relevansi tinggi terhadap kebutuhan spesifik sekolah, terutama dalam mendukung proses belajar mengajar

Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Penyusunan Rencana Kerja Sekolah

Rapor Pendidikan menggunakan sebelas indikator utama yang mencakup kompetensi literasi-numerasi, pembentukan karakter, kualitas pembelajaran, inklusivitas, serta penyerapan lulusan di dunia kerja. Indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas pendidikan, mendukung satuan pendidikan dan pemerintah daerah untuk membuat langkah strategis berbasis data guna mengatasi kesenjangan akses, meningkatkan kualitas pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta berdaya saing global

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah upaya memanfaatkan data yang tersedia pada platform Rapor Pendidikan untuk menjadi dasar dalam merancang intervensi yang dilakukan oleh satuan pendidikan, dinas pendidikan, maupun pemerintah daerah. PBD bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan secara terus-menerus melalui penggunaan data sebagai panduan untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tujuan dari Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah menciptakan pengelolaan anggaran dan sistem manajemen pendidikan yang lebih efektif, akuntabel, dan terfokus. PBD dirancang agar selaras dengan kebutuhan spesifik satuan pendidikan atau dinas pendidikan, berdasarkan analisis masalah yang diidentifikasi dari data yang tersedia pada platform Rapor Pendidikan (www.pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud:2024). Melalui proses ini, PBD mendorong satuan pendidikan dan dinas untuk merancang kegiatan yang bertujuan meningkatkan capaian berdasarkan hasil identifikasi masalah, refleksi terhadap data yang ada, dan kondisi riil di lapangan.

Kepala sekolah menyatakan bahwa Rapor Pendidikan digunakan secara aktif dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Proses penyusunan dimulai dengan analisis bersama antara kepala sekolah, guru, dan staf, untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, mempelajari rekomendasi perbaikan yang disarankan dalam laporan dan kemudian merancang program untuk melakukan perbaikan. Seperti yang dicantumkan pada laman pusat informasi rapor pendidikan proses ini melibatkan tiga langkah utama yang dikenal dengan Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Hasil Dari pelaksanaan tiga langkah tersebut sebagai berikut: (1) Identifikasi, melibatkan analisis terhadap data dan capaian yang ditampilkan dalam Rapor Pendidikan. Hasil dari identifikasi rapor pendidikan pada Indikator prioritas yang menjadi gambaran satuan pendidikan di sekolah yaitu kemampuan literasi, karakter, kualitas pembelajaran dan iklim keamanan satuan pendidikan, kemampuan numerasi, dan iklim kebhinekaan. (2) Refleksi, digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan akar masalah dari capaian tersebut. Akar masalah ditemukan pada kemampuan literasi pada Kompetensi membaca teks sastra, kualitas pembelajaran pada metode pembelajaran. Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru pada Penerapan praktik inovatif. Iklim keamanan satuan pendidikan pada Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba. Iklim Inklusivitas pada Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa. Kemampuan numerasi pada kompetensi pada domain aljabar. Pada iklim kebhinekaan Pemahaman dan sikap warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender. (3) Benahi dilakukan dengan menyusun

program strategis yang terfokus pada peningkatan mutu pendidikan secara konkret dan berkelanjutan. Berikut rencana kerja yang disusun berdasarkan analisis benahi pada rapor pendidikan: (a) Merancang kegiatan workshop peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, Pencegahan kekerasan, implementasi kurikulum merdeka dan proyek penguatan pelajar pancasila bedah soal ANBK dan peningkatan kemampuan IT, tata kelola satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu guru dalam perencanaan berbasis data dan sosialisasi penguatan kualitas sumber daya, manusia dalam tata kelola satuan pendidikan. (b) Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan KKG.

Berdasarkan data tersebut, program-program strategis dirancang untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan sekolah, kemudian dianggarkan melalui RKAS. Guru juga mengonfirmasi keterlibatannya dalam proses ini. Mereka terlibat dalam diskusi kolektif untuk menganalisis data, merancang program, serta mengimplementasikan pelatihan dan workshop yang sesuai dengan rekomendasi. Beberapa workshop dan pelatihan yang sudah dilaksanakan berdasarkan hasil analisis dan rekomendasi dari rapor pendidikan antara lain: Hasil ini menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan berfungsi sebagai alat strategis untuk mendukung perencanaan berbasis data. Proses kolaborasi dalam menganalisis data dan merancang program mencerminkan integrasi platform ini dalam pengambilan keputusan sekolah, yang sejalan dengan tujuan kebijakan Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis bukti

Dampak Implementasi terhadap Mutu Pendidikan

Kepala sekolah menjelaskan bahwa penggunaan Rapor Pendidikan memberikan dampak positif pada kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah. Program seperti pelatihan literasi, numerasi, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi (TIK) membantu meningkatkan kompetensi guru. Hal ini tercermin dalam peningkatan **motivasi siswa** dalam belajar, serta capaian akademik dan non-akademik, seperti prestasi olahraga, olimpiade, seni dan lain-lain. Guru juga menyatakan bahwa program pelatihan berbasis data telah memperluas pengetahuan mereka tentang metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat diterapkan dalam kelas. Mereka merasa praktik pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan

sebelumnya. Implementasi program berbasis data menunjukkan dampak positif pada kinerja guru dan hasil belajar siswa. Hal ini mendukung literatur sebelumnya yang menegaskan bahwa perencanaan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Kontribusi pelatihan dalam memperkuat kapasitas guru juga mendukung keberlanjutan mutu pendidikan di sekolah.

Kontribusi terhadap Prestasi dan Manajemen Sekolah

Data dari Rapor Pendidikan berkontribusi pada **peningkatan prestasi siswa**. Kepala sekolah menggarisbawahi bahwa hasil belajar siswa, yang terlihat dari laporan akhir belajar, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, prestasi non-akademik juga meningkat seiring dengan pelaksanaan program-program pendukung. Dari sisi manajemen, kepala sekolah menekankan bahwa Rapor Pendidikan menjadi referensi utama dalam mengelola sumber daya sekolah. Program-program yang dirancang tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa tetapi juga mengarah pada efisiensi penggunaan anggaran dan peningkatan layanan secara keseluruhan.

Tantangan Pemanfaatan Rapor pendidikan

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru kesulitan memahami rekomendasi yang Diberikan Rapor Pendidikan sering kali menyajikan rekomendasi berbasis data yang memerlukan interpretasi mendalam untuk diterjemahkan menjadi langkah konkret. Guru dan kepala sekolah mengalami kesulitan memahami rekomendasi teknis yang disajikan. Ketidaksiharian antara rekomendasi umum dan kondisi spesifik sekolah juga menjadi tantangan. Sekolah membutuhkan penyesuaian strategi agar rekomendasi dapat diimplementasikan secara efektif. Keterbatasan literasi data yang ada, beberapa guru dan staf belum memiliki kemampuan membaca, menganalisis, dan memanfaatkan data secara optimal. Hal ini membuat data yang tersedia di Rapor Pendidikan tidak dimanfaatkan sepenuhnya dalam perencanaan strategis. Tantangan ini juga ditambah oleh kurangnya pelatihan teknis mengenai pengelolaan data. Resistensi terhadap perubahan yang terjadi menyebabkan beberapa pemangku kepentingan seperti komite dan orang tua sedikit kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan berbasis data yang baru. Guru atau

staf yang memiliki pengalaman lama sering kali lebih nyaman dengan cara kerja sebelumnya, sehingga memerlukan waktu untuk menerima dan menerapkan sistem berbasis data.

Cara Mengatasi Tantangan

Sekolah memanfaatkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah untuk secara bersama-sama menganalisis data dari Rapor Pendidikan. Diskusi kolektif ini membantu mengatasi keterbatasan pemahaman individu terhadap rekomendasi yang diberikan. Pelatihan dan Pendampingan langsung oleh dinas pendidikan melalui pelatihan tata kelola satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu guru dalam perencanaan berbasis data yang bertujuan untuk meningkatkan literasi data guru dan staf. Pelatihan ini mencakup cara membaca data, menginterpretasikan rekomendasi, hingga menyusun perencanaan berbasis data. Pelatihan berulang dilakukan untuk memastikan peningkatan literasi digital dan penguasaan teknologi di kalangan staf sekolah. Melalui pelatihan, kapasitas sumber daya manusia dalam tata kelola satuan pendidikan dengan melakukan penyesuaian rekomendasi dengan kondisi lokal. Sekolah menyesuaikan rekomendasi yang ada di Rapor Pendidikan dengan kondisi sekolah. Proses ini melibatkan guru yang memahami kebutuhan spesifik siswa dan sekolah, sehingga program yang dirancang lebih relevan dan mudah diimplementasikan. Peningkatan Kesadaran dan Motivasi dimana Kepala sekolah mengambil peran sebagai pemimpin perubahan dengan memotivasi guru dan staf untuk menerima pendekatan berbasis data. Pertemuan rutin diadakan untuk menunjukkan manfaat nyata dari implementasi rekomendasi dalam Rapor Pendidikan.

Dari tantangan dan cara mengatasi tantangan tersebut diatas menunjukkan meskipun implementasi berjalan baik, tantangan utama adalah memahami rekomendasi perbaikan dari Rapor Pendidikan untuk dirancang menjadi program yang sesuai. Namun, tantangan ini diatasi melalui analisis kolaboratif bersama guru, staf, komite sekolah, dan orang tua. Selain itu sekolah juga merancang workshop tentang pengelolaan. Selain itu dengan analisis indikator pencapaian sekolah, mereka dapat memahami dengan jelas area yang memerlukan perbaikan dan penguatan. Hal ini mendorong proses perencanaan berbasis data yang lebih terarah.

Kendala dalam memahami data menunjukkan bahwa literasi data masih menjadi isu penting dalam implementasi platform ini. Kolaborasi antara pemangku kepentingan menjadi solusi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan ini, mencerminkan pentingnya kerja sama dalam konteks perencanaan berbasis data. Mengatasi tantangan dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan membutuhkan pendekatan yang terintegrasi, termasuk penguatan kolaborasi internal, peningkatan literasi data, dan dukungan infrastruktur. Dengan langkah-langkah tersebut, sekolah dapat memanfaatkan data secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Monitoring dan Evaluasi

Sekolah melakukan evaluasi rutin minimal sebulan sekali untuk meninjau implementasi program, baik dari segi pelaksanaan maupun hasil yang dicapai. Pertemuan evaluasi melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf, dengan fokus pada efektivitas program dan pembelajaran. Hasil evaluasi ini menjadi masukan penting untuk merancang rencana kerja berikutnya. Evaluasi rutin menunjukkan pentingnya siklus perencanaan berbasis data yang berkelanjutan. Hasil evaluasi tidak hanya mengukur keberhasilan program tetapi juga menjadi masukan penting untuk perbaikan dan penyesuaian rencana kerja berikutnya. Praktik ini sejalan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Rapor Pendidikan berperan strategis sebagai alat untuk perencanaan berbasis data dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN 44 Ampenan. Pemanfaatan data dari platform ini membantu sekolah dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan prioritas, dan merancang program yang relevan. Proses kolaboratif antara kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam menerjemahkan rekomendasi Rapor Pendidikan ke dalam langkah konkret yang terintegrasi dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Program berbasis data, seperti pelatihan guru dan workshop, memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru. Peningkatan ini tidak hanya memengaruhi hasil

belajar siswa, baik secara akademik maupun non-akademik, tetapi juga mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan eksternal dari komite sekolah dan orang tua, ditambah dengan evaluasi rutin yang dilakukan minimal sebulan sekali, memastikan keberlanjutan program perbaikan. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala, seperti keterbatasan literasi data dan kesulitan memahami rekomendasi, yang dapat diatasi melalui pelatihan khusus dan analisis kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Rapor Pendidikan merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, asalkan didukung dengan kapasitas literasi data yang memadai dan kolaborasi yang kuat di tingkat sekolah. Sebagai rekomendasi, peningkatan pelatihan literasi data untuk guru dan staf, serta penguatan infrastruktur teknologi, dapat menjadi strategi penting untuk memaksimalkan pemanfaatan Rapor Pendidikan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua dan suami tercinta atas dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak dosen pengampu mata kuliah Analisis Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Pendidikan, atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang diberikan, yang menjadi panduan utama dalam menyelesaikan jurnal ini. Tidak lupa, penghargaan dan rasa hormat penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 44 Ampenan, Ibu Zuriah, S.Pd., atas izin dan dukungannya dalam proses penelitian yang dilakukan. Semoga semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan kesuksesan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa

REFERENSI

Aditomo, A. (2023). Rapor Pendidikan untuk Mendorong Perbaikan dan Pemerataan Pendidikan. Diakses dari

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download>
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darmadi, D. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital: Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (2019). *Budaya Organisasi dalam Pendidikan: Pengaruh terhadap Kinerja Sekolah*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hasibuan, Malayu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
<https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6545029651609-Tentang-Rapor-Pendidikan-dan-Rapor-Mutu>
- Kemendikbudristek. (2022). Rapor Pendidikan Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2023). Episode Merdeka Belajar 19 - Rapor Pendidikan.
- Kemendikbudristek. (2023). *Merdeka Belajar Episode 19: Rapor Pendidikan Indonesia*. Diakses dari <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>.
- Kiriana, I. N., & Widiasih, N. N. S. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. *Widya Accarya*, 14(2), 156–164
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musakirawati, Jemmy, Ferry Anggriawan, Fadli Agus Triansyah, Akib, & Abdul Tahir. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia terhadap Perencanaan Berbasis Data. *Akademi Teknik Soroako, Sekolah Tinggi Teologia Baptis Indonesia, Universitas Jambi, Universitas Pendidikan Indonesia, IAIN Kendari, Akademi Teknik Soroako*.
- Mustari, M., Sudirman, Fahrudin, & Musanip. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0 dalam Implementasi Sekolah Penggerak. *Scientia: Social Sciences & Humanities*, 3(2), 189–193.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian* (Revisi ke-5). Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmo, A. (2021). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtoni, F., & Wulandari, F. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.